

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mencapai kemudahan, kemandirian, dan kesejahteraan aksesibilitas bagi disabilitas maka diperlukan sarana aksesibilitas dan fasilitas yang memadai, terpadu dan berkesinambungan. Sudah seharusnya kemudahan dan kemandirian didapatkan bagi kaum disabilitas agar kaum disabilitas dapat mencapai suatu tempat baik didalam bangunan dan diluar bangunan tanpa hambatan dan tidak membuat mereka menjadi tersisihkan.

Salah satu bangunan transportasi yang banyak tidak memenuhi aksesibilitas bagi disabilitas adalah stasiun kereta api. Stasiun kereta api merupakan prasarana moda transportasi yang banyak dikunjungi masyarakat yang akan bepergian ke suatu tempat karena kereta api merupakan moda transportasi yang cepat, aman, dan murah. Namun masih banyak stasiun kereta api di Indonesia yang saat ini tidak menerapkan aksesibilitas bagi disabilitas .

Mengetahui permasalahan tersebut saya melakukan observasi sirkulasi penumpang disabilitas dari sirkulasi keberangkatan dan kedatangan untuk mengetahui titik-titik hambatan yang ada di Stasiun KA Kota Baru. 39 Titik hambatan yang sudah ditemukan ternyata memiliki kesamaan karakter jenis hambatan, jenis hambatan tersebut meliputi:

1. Tidak menyediakan fasilitas aksesibilitas, 14 titik hambatan.
2. Elemen pendukung fasilitas aksesibilitas yang tidak lengkap atau tidak sesuai, 7 titik hambatan.
3. Dimensi fasilitas aksesibilitas tidak sesuai. 13 titik hambatan.
4. Terdapat penghambat pergerakan, 4 titik hambatan.

Jenis hambatan tersebut digunakan sebagai variabel penelitian dalam analisis jenis hambatan. Hambatan-hambatan dikelompokkan ke dalam tiap-tiap analisis jenis hambatan sesuai dengan karakternya. Analisis ini diselesaikan dari dasar Standar Peraturan Menteri PU no. 468/KPTS/1998 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Bangunan Gedung Dan Lingkungan. Dari hasil analisis hambatan fasilitas aksesibilitas disabilitas menghasilkan solusi-solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan Stasiun KA Kota Baru.

Setelah saya melakukan analisis dari titik hambatan tersebut, ditemukan bahwa elemen ramp merupakan elemen terpenting di stasiun. Kondisi elevasi yang berbeda-beda dan hambatan elevasi hampir ada di setiap jenis hambatan. Banyaknya hambatan tidak tersedianya fasilitas aksesibilitas Stasiun KA Kota baru merupakan bukti bahwa saat ini fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tunadaksa belum menjadi perhatian khusus bagi pemerintah.

Diharapkan pemerintah dapat mewujudkan fasilitas aksesibilitas penyandang disabilitas tidak hanya tunadaksa namun juga semua jenis disabilitas di dalam bangunan-bangunan publik terutama bangunan transportasi yang notabene banyak dan sering digunakan masyarakat untuk bepergian, sehingga penyandang disabilitas dapat merasa berbau dengan masyarakat normal atas kesamaan hak berkehidupan sebagai manusia seutuhnya.

